

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini terdapat simpulan mengenai penelitian yang telah dilakukan, implikasi, dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya berikut merupakan uraiannya.

#### 5.1 Simpulan

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh simpulan penelitian mengenai nilai lokalitas budaya pada cerpen *Martabat Kematian* karya Muna Masyari serta rancangannya sebagai bahan ajar cerpen untuk siswa SMA kelas XI. Dalam penelitian ini, cerpen tersebut dianalisis menggunakan pendekatan struktural Todorov dan nilai-nilai lokalitas budaya yang didasarkan pada teori Shills. Hasil penelitian ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang sebuah buku pengayaan. Berikut merupakan kesimpulan dari penelitian ini.

1. Secara struktur, kelima cerpen yang telah dianalisis memiliki kesamaan dalam pengalurannya yaitu linear dengan diselingi pengaluran lainnya. Pada cerpen *Celurit Warisan* terdapat 9 fungsi utama dan 17 sekuen dengan 3 sekuen sorot balik dan 1 sekuen kilas balik. Terdapat 4 tokoh yaitu *Kalebun*, Anak, Murakkab dan Istri *Kalebun*. Terdapat 2 latar tempat, 11 latar waktu, latar material berupa celurit, dan latar sosial berupa kepercayaan masyarakat Madura pada hukum adat. Gaya penceritaan yang ditemukan dalam cerita ini berupa pencerita ekstern dan pencerita intern. Sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang pertama. Ditemukan dua jalur waktu dalam cerita ini yakni waktu dunia digambarkan dan waktu wacana yang menggambarkan. Gaya bahasa yang ditemukan dalam cerpen ini yaitu epifora, hiperbola dan simile.

Pada cerpen *Makam* terdapat 10 fungsi utama dan 24 sekuen dengan 3 sekuen sorot balik dan 1 sekuen kilas balik. Terdapat 3 tokoh yaitu Aku, *Nyaeh*, dan *Kaeh*. Terdapat 3 latar tempat, 4 latar waktu, latar material berupa makam, dan latar sosial berupa kepercayaan tokoh *Nyaeh* pada adat istiadat dan

ketegangan pemerintah dengan masyarakat. Gaya penceritaan yang ditemukan dalam cerita ini berupa pencerita ekstern dan pencerita intern. Sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang pertama. Ditemukan dua jalur waktu dalam cerita ini yakni waktu dunia digambarkan dan waktu wacana yang menggambarkan. Gaya bahasa yang ditemukan dalam cerpen ini yaitu simile, personifikasi dan hiperbola.

Pada cerpen *Kembang Pengantin* terdapat 9 fungsi utama dan 21 sekuen dengan 1 sekuen kilas balik. Terdapat 2 tokoh yaitu Aspuyeni dan Ibu. Terdapat 1 latar tempat, 3 latar waktu, latar material berupa rangkaian bunga melati, dan latar sosial berupa pandangan hidup masyarakat Madura, kebiasaan menikah di usia dini, dan kepercayaan terhadap pamali. Gaya penceritaan yang ditemukan dalam cerita ini berupa pencerita ekstern dan pencerita intern. Sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang pertama. Gaya bahasa yang ditemukan dalam cerpen ini yaitu personifikasi.

Pada cerpen *Topeng Gulur* terdapat 7 fungsi utama dan 19 sekuen dengan 2 sekuen sorot balik dan 1 sekuen kilas balik. Terdapat 4 tokoh yaitu Muraksah, Munajib, Murakkab, dan Marinten. Terdapat 2 latar tempat, 7 latar waktu, latar material berupa topeng dan latar sosial berupa kepercayaan Masyarakat Madura dan status sosial mempengaruhi seseorang. Gaya penceritaan yang ditemukan dalam cerita ini berupa pencerita ekstern dan pencerita intern. Sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang ketiga. Gaya bahasa yang ditemukan dalam cerpen ini yaitu personifikasi dan simile.

Pada cerpen *Kidung Sandur* terdapat 12 fungsi utama dan 21 sekuen dengan 2 sekuen sorot balik dan 1 sekuen kilas balik. Terdapat 5 tokoh yaitu Murakkab, *Nyaeh*, *Bu*'Nipuh, Mudamin dan Marinten. Terdapat 3 latar waktu, terdapat 1 latar tempat, latar material berupa jembatan, dan latar sosial berupa sikap korupsi penguasa. Gaya penceritaan yang ditemukan dalam cerita ini berupa pencerita ekstern dan pencerita intern. Sudut pandang yang digunakan yaitu

sudut pandang orang ketiga. Gaya bahasa yang ditemukan dalam cerpen ini yaitu personifikasi, simile, dan hiperbola.

2. Nilai lokalitas budaya pada kelima cerpen tersebut terdapat kesamaan berupa tradisi yang terjadi di Madura. Adapun tradisi yang terdapat dalam cerpen *Celurit Warisan* berupa tradisi Kelebung. Pada cerpen *Makam* terdapat tradisi ziarah makam dan makam Bhuju'. Pada cerpen *Kembang Pengantin* terdapat tradisi menggunakan roncean bunga melati bekas pengantin untuk mendatangkan jodoh. Pada cerpen *Topeng Gulur* terdapat tradisi berupa tarian memanggil hujan. Pada cerpen *Kidung Sandur* terdapat tradisi nyanyian tradisional berupa kidung.
3. Bahan ajar yang dirancang berupa buku pengayaan satu bab dengan judul "Mengungkap Nilai Budaya dalam Cerpen". Buku pengayaan tersebut disusun berdasarkan hasil analisis struktural dan analisis nilai lokalitas budaya dari kumpulan cerpen *Martabat Kematian* karya Muna Masyari.

## 5.2 Implikasi

Dalam hasil analisis cerpen *Martabat Kematian* karya Muna Masyari terdapat beberapa implikasi yang memberikan manfaat berharga bagi para pembaca. Berikut adalah uraiannya:

1. Melalui analisis struktural dan nilai lokalitas budaya yang dilakukan terhadap kelima cerpen dalam buku kumpulan *Martabat Kematian* karya Muna Masyari, pembaca dapat pemahaman yang lebih mendalam tentang cerita-cerita tersebut. Dengan memahami struktur dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, pembaca dapat meresapi pesan dan makna yang tersembunyi dalam setiap cerpen.
2. Hasil analisis ini juga dapat berperan sebagai bahan ajar, yang dapat dijadikan buku pengayaan berisi satu bab buku pengayaan ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan budaya peserta didik. Dengan begitu, cerpen-cerpen tersebut tidak hanya dianggap sebagai bacaan biasa, tetapi juga sebagai

sarana pembelajaran yang memberikan wawasan baru tentang budaya dan kehidupan masyarakat.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian serupa. Selain itu, penelitian ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian-penelitian mendatang.

Dengan adanya referensi ini, peneliti lain dapat memperluas dan memperdalam pemahaman tentang cerpen-cerpen karya Muna Masyari serta memperkaya khazanah sastra dan budaya dalam konteks karya sastra Indonesia.

### 5.3 Rekomendasi

Setelah melakukan analisis terhadap kelima cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Martabat Kematian* karya Muna Masyari, peneliti menyusun beberapa rekomendasi yang relevan dengan hasil penelitian ini. Berikut merupakan rekomendasi tersebut.

1. Cerpen *Martabat Kematian* karya Muna Masyari tidak hanya mengandung nilai lokalitas budaya, tetapi juga mengandung berbagai nilai-nilai sosial. Hal ini memberikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk menganalisis nilai-nilai sosial yang terdapat dalam cerpen tersebut.
2. Untuk mencapai hasil yang optimal, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam guna mengembangkan rancangan bahan ajar yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian lebih lanjut ini diharapkan dapat menghadirkan peningkatan dan penyesuaian agar bahan ajar tersebut lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.
3. Secara mendasar, materi pengajaran ini berupa satu bab buku pengayaan yang memiliki batasan desain berdasarkan analisis struktural dan nilai lokalitas budaya dari kelima cerpen dalam kumpulan cerpen *Martabat Kematian* yang ditulis oleh Muna Masyari.



